

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individually* (TAI)

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa.¹ Menurut Joice dan Weil dalam Ismail Sukardi, model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelasnya. Dalam penerapan model pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa.²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah konsep awal yang disusun oleh guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik serta dalam penerapannya guru harus memperhatikan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

¹ Ismail Sukardi, Model-Model Pembelajaran Modern, (Palembang : Tunas Gemilang Press. 2013), Hlm. 30

² Isjoni, *Cooperati Learning* (Efektifitas Pembelajaran Kelompok), (Bandung : ALFABETA, 2014), hlm 50

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.³ Menurut Roger, Dkk dalam Miftahul Huda, model pembelajaran kooperatif adalah aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain.⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memiliki dasar pemikiran bahwa proses pembelajaran ini berpusat pada siswa, yang saling bekerja sama dalam proses pembelajaran yang terbagi dalam beberapa kelompok.

Selanjutnya pengertian metode. Secara etimologis metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara.⁵ Kemudian secara terminologis metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan

³*Ibid.*

⁴ Miftahul Huda, (yogyakarta : pustaka pelajar, 2014) , hlm 29

⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 180

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 82

untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁷

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁸ Metode bisa dipahami sebagai cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah dan sistematis.⁹ Metode dapat dipahami sebagai istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian tentang cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.¹⁰

Metode juga merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar metode mempunyai peranan yang sangat penting. Menguasai metode-metode mengajar menjadi suatu keharusan bagi seorang guru. Sebab, tanpa penguasaan terhadap metode-metode mengajar, maka kegiatan belajar mengajar praktis tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Semua metode dapat dipergunakan berdasarkan kepentingan masing-masing, sesuai dengan pertimbangan bahan yang akan diberikan serta kebaikan dan

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 910

⁸ Kasinyo Harto, *Aktive Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2012), hlm. 39

⁹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2014), hlm. 111

¹⁰ Kasinyo Harto, *Aktive Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam (Rekonstruksi Model Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah)*, (Palembang: Excellent Publishing, 2013)., hlm. 39

keburukannya masing-masing. Dengan kata lain, pemilihan metode tergantung pada nilai efektifitasnya masing-masing.¹¹

Belajar mengajar atau disebut juga pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi ini dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan. Dalam interaksi ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.¹²

Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan di samping kurikulum, konsling, administrasi, dan evaluasi. Menurut Yusuf Hadi Miarso dalam Martimis Yamin, pembelajaran adalah suatu usaha yang di sengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relative menetap pada diri orang lain.¹³

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa

¹¹ Bukhari Umar, *Op. Cit.*, hlm. 181

¹² Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, (Palembang: Tunas gemilang Press, 2013), hlm. 11

¹³ Martinis Yamin, *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta : Referensi (GP Press Group), 2013), hlm. 15

seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁴

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa.¹⁵ Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode instruksional berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, member contoh, dan member latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode instruksional sesuai digunakan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.¹⁶ Metode atau teknik pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa.¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik agar pembelajaran menjadi menarik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individually* (TAI)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individually* (TAI) merupakan kombinasi dari keunggulan pembelajaran kooperatif dan

¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 26

¹⁵ Kasinyo Harto, *Loc. Cit.*

¹⁶ Martinis Yamin, *Op. Cit.*, hlm. 5

¹⁷ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern (Bekar Untuk Guru Propesional)*, (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29

pembelajaran individual. metode ini dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Dalam metode *Team Assisted Individually* (TAI) siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang beragam, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dan ditugaskan untuk menyelesaikan materi pembelajaran atau PR tertentu.¹⁸

Model pembelajaran kooperatif komprehensif yang pertama kali kami kembangkan dan telit adalah *Team Assisted Individually* Matematika, suatu program yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual untuk memenuhi kebutuhan dari berbagai kelas yang berbeda. TAI dikembangkan untuk beberapa alasan. Pertama, kami berharap agar TAI menyediakan cara penggabungan kekuatan motivasi dan bantuan teman sekelas pada pembelajaran kooperatif dengan program pengajaran individu yang mampu memberi semua siswa materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka dalam bidang matematika dan memungkinkan mereka untuk memulai materi-materi ini berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Kedua, kami mengembangkan TAI untuk menerapkan teknik pembelajaran kooperatif untuk memecahkan banyak masalah pengajaran individu.¹⁹

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individually* (TAI) memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa.²⁰ Metode ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI) merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran *Cooperative Learning*. *Cooperative Learning* di sini adalah

¹⁸ Miftahul Huda, *Op. Cit.*, hlm 125

¹⁹ Sholomo Sharan, *The Handbook Of Cooperatife Learning*, (Yogyakarta : Istana Media, 2014), hlm. 24-25

²⁰ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Nusa Media: Bandung, 2005), hlm. 187

pembelajaran kerjasama yang dimulai dengan instruksi kepada siswa membentuk beberapa kelompok kecil.²¹

Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.²²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI) adalah metode yang menggabungkan model pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual, dengan pemberian bantuan yang dilakukan oleh siswa yang kompeten terhadap siswa yang belum jelas dengan materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

3. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI)

Menurut Slavin dalam Shlomo Sharan Model pembelajaran kooperatif komprehensif yang pertama kali kami kembangkan dan teliti adalah *Team Assisted Individualization* Matematika, suatu program yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual untuk memenuhi

²¹ Ismail Sukardi, *Op.Cit*, hlm. 83

²² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 200

kebutuhan dari berbagai kelas yang berbeda.²³ Adapun langkah-langkah model pembelajaran tipe *Team Assisted Individually*, sebagai berikut:

Langkah-langkah model pembelajaran tipe TAI:

- a) *Placement teks*. Pada langkah ini guru memberikan tes awal (*pre-test*) kepada siswa cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh siswa sehingga guru dapat mengetahui kekurangan siswa pada bidang tertentu.
- b) *Teams*. Langkah ini cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TAI. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa.
- c) *Teaching group*. Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.
- d) *Student creative*. Pada langkah ketiga guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan keberhasilan kelompoknya.
- e) *Time study*. Pada tahap *time study*, siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahap ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan dengan dibantu siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (tutor sebaya).
- f) *Fact test*. Guru memberikan test-test kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya.
- g) *Team score and team recognition*. Selanjutnya, guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya dalam menyebut mereka sebagai “kelompok OK”, “kelompok LUAR BIASA”, dan sebagainya.
- h) *Whole-class units*. Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi di akhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa dikelasnya.²⁴

²³ Shlomo sharan, *The Handbook Of Cooperative Learning* (Diterjemahkan Dari Judul Asli *Handbook Of Cooperative Learning*, Praeger, Wesport Connection London), (Yogyakarta: Istana Negara, 2014), hlm. 24

²⁴ Aris Shoimin, *Op. Cit.*, hlm. 201-202

4. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individually* (TAI)

a. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individually* (TAI)

Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI). Yaitu :

- 1) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.
- 2) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
- 3) Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya.
- 4) Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok.
- 5) Mengurangi kecemasan (*reduction of anxiety*)
- 6) Menghilangkan perasaan “terisolasi” dan panic.
- 7) Mengantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerja sama (*cooperation*).
- 8) Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar.
- 9) Mereka dapat berdiskusi, berdebat, atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya.
- 10) Mereka memiliki sifat peduli, rasa tanggung jawab terhadap teman lain, dalam proses belajarnya.
- 11) Mereka dapat menghargai perbedaan etnik, perbedaan tingkat kemampuan, dan cacat fisik.

b. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individually* (TAI)

Adapun kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI). Yaitu :

- 1) Tidak ada persaingan antarkelompok.
- 2) Siswa yang lemah dimungkinkan mengantungkan pada siswa yang pandai.
- 3) Terhambatnya cara berpikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang.
- 4) Memerlukan periode lama.
- 5) Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai siswa.

- 6) Bila kerja sama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan aktif saja.
- 7) Siswa yang pintar akan merasa keberatan karna nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok.²⁵

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI) memiliki kelebihan jika penggunaan metode ini tepat pada materi yang akan disampaikan ke siswa dan harus diperhatikan rambu-rambu dalam penerapan metode ini dengan memperhatikan langkah-langkah penerapan metode tersebut.

Apabila dalam hal langka-langkah penerapan metode ini tidak dilakukan dengan baik dan tepat maka akan terjadinya ketidaklarasan antara metode dengan materi yang akan disampaikan terutama dalam hal pemilihan kelompok, kelompok yang tidak heterogen akan menyebabkan kegagalan dalam mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI) ini.

B. Penguasaan Ilmu Tajwid

1. Pengertian Penguasaan Ilmu Ilmu Tajwid

Pengertian penguasaan yang memiliki kata dasar “kuasa” yaitu kemampuan atau kesanggupan untuk berbuat sesuatu.²⁶ Sedangkan penguasaan adalah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian.²⁷

²⁵ *Ibid.*, hlm. 202-203

²⁶ , Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet 7, 2010), hlm. 46

²⁷ *Ibid*, hlm. 468

Sedangkan tajwid menurut bahasa adalah menyampaikan dengan baik, sedangkan arti tajwid menurut istilah adalah ilmu yang dengan ilmu itu diketahui cara memberikan hak dan yang dikehendaki oleh setiap huruf dari sifat dan panjang pendeknya dan lain-lain seperti tebal tipisnya dan yang serupa.²⁸

Ilmu tajwid adalah ilmu tentang kaidah-kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.²⁹ kata tajwid berasal dari bahasa arab “*jawwada-yujawwidu-tajwid*” yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.³⁰

Tajwid menurut bahasa berarti memperbaiki, sedangkan menurut istilah tajwid adalah pemenuhan haknya huruf-huruf sifat bacaannya huruf semua bunyi.³¹

Jadi ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dengan benar, sehingga sempurna maknanya.

²⁸ Achmad Sunarto, *Pelajaran Tajwid Lengkap Dan Praktis*, (Surabaya: Media Duta Sahabat, 2013), hlm. 7

²⁹ Abu Izzah Al Quro, *Tajwid Dan Tahsin (Kaidah Tata Cara Membaca Al-Qur'an Dan Tempat Keluarnya Huruf Disertai Sifat-Sifatnya)*, (Jakarta: Mahkota Kita, 2010), hlm. 8

³⁰ Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis*, (Jakarta: Sandro Jaya, 2005), hlm. 5

³¹ Zaki Zamani, *Tuntunan Belajar Tajwid Bagi Pemula*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2014), hlm. 15

2. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.³² Sedangkan manfaat dari mempelajari ilmu tajwid adalah terhindarnya lisan dari kekeliruan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dan juga manfaat lain yang akan didapat dari belajar tajwid adalah menghindarkan lisan dari gagap (cadel) saat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.³³ Manfaat lain mempelajari ilmu tajwid juga memberikan petunjuk ke jalan yang lurus sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١٠١﴾

Artinya :*“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”*³⁴

3. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

a. Huruf-Huruf Hijaiyah

Adapun huruf-huruf hijaiyah terdiri dari 29 huruf.³⁵ Yaitu dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

³² Abu Izzah Al Quro, *Op. Cit.*, hlm. 8

³³ Zaki Zaman, *Op. Cit.*, hlm. 17

³⁴ Al-Qur'an dan terjemahannya.

³⁵ Abu Izzah Al Quro, *Op. Cit.*, hlm. 8-9

Tabel 4
Huruf-huruf Hijaiyah

No	Huruf	Bunyi
1	ا	Alif
2	ب	Ba'
3	ت	Ta'
4	ث	Tsa'
5	ج	Jim
6	ح	Ha
7	خ	Kha'
8	د	Dal
9	ذ	Dzal
10	ر	Ra'
11	ز	Za'
12	س	Sin
13	ش	Syin
14	ص	Shad
15	ض	Dhad
16	ط	Tha'
17	ظ	Zha'
18	ع	'ain
19	غ	Ghain
20	ف	Fa'
21	ق	Qaf
22	ك	Kaf
23	ل	Lam
24	م	Mim
25	ن	Nun
26	و	Wau
27	هـ	Ha'
28	ء	Hamzah

29	ي	Ya'
----	---	-----

b. Tanda Baca Huruf-Huruf Hijaiyah

Tanda baca huruf-huruf hijaiyah yang digunakan sering disebut sebagai harakat. Tanda baca itu digunakan untuk membunyikan huruf-huruf hijaiyah. Semua huruf hijayah tidak dapat berbunyi tanpa melibatkan tanda baca ini. Huruf-huruf hijaiyah dalam bahasa Indonesia dikenal dengan konsonan sedangkan tanda bacanya dikenal dengan vokal, semua konsonan tanpa vokal tidak akan berbunyi.³⁶

Sehingga tanda baca huruf hijaiyah dapat diartikan sebagai tanda-tanda yang digunakan pada huruf-huruf hijaiyah yang berguna untuk menghidupkan bacaan yang tidak bergaris dengan kata lain huruf-huruf hijaiyah berbunyi apabila ada tanda seperti fathah, kasrah, dhammah, fathah tain, kasrah tain, dhammah tain, sukun, tasydid, dan tanda panjang.

c. Hukum Nun Mati dan Hukum Tanwin

Hukum nun mati dan tanwin ada lima macam, yaitu:

1) Idzhar Halqi

Dibaca Idzhar halqi jika nun sukun atau tanwin bertemu

dengan salah satu huruf halqi, yaitu: ء ه ح خ ع غ

³⁶ Abdul Muji Ismail, Mariah Ulfa Nawawi. *Op.Cit*, hlm. 18-19

Cara bacanya harus dibaca dengan terang dan jelas, karna makhrajnya atau tempat keluarnya suara dari mulut ada pada kerongkongan atau tenggorokkan.³⁷

Contoh :

سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ

2) Idgham Bi Ghunnah

Dibaca Idgham Bi Ghunnah jika nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf: م ن و ي (ya', wau, nun, mim). Cara membacanya suara nun sukun atau tanwin dimasukkan kepada huruf sesudahnya, sehingga suara nun sukun atau tanwin tersebut terasa masuk pada huruf sesudahnya, dengan cara mendengungkan suara.³⁸

Contoh :

مَنْ يَقُولُ

3) Idgham Bila Ghunnah

Hukum bacaan ini berlaku manakala ada *nun sukun* dan *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf dari huruf: *Lam* dan *Ra'*. Jika hal itu dijumpai dengan kalimat maka hukum

³⁷ Abu Izzah Al Quro, *Tajwid Dan Tahsin (Kaidah Tata Cara Membaca Alqur'andan Tempat Keluarnya Huruf Disertai Sifat-Sifatnya)*, (Jakarta : Mahkota Kita, 2010), hlm. 10

³⁸ *Ibid*, hlm. 11

bacaannya adalah dengan jalan memasukkan ke huruf berikutnya tanpa dengan mendengung.³⁹

Contoh:

هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

4) Iqlab

Dibaca Iqlab jika *ada nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf *ba'*. Cara membacanya dengan membalik atau menukar, yaitu dengan menukar huruf *nun sukun* atau *tanwin* menjadi bunyi huruf mim dengan disertai mendengung.⁴⁰

Di dalam Al-Qur'an bacaan iqlab biasanya ditandai dengan huruf "*mim kecil*" di atas "*ba*". Hal ini menunjukkan bacaan iqlab.

Contoh :

أَلَيْمًا

5) Ikhfa' Haqiqi

Dibaca Ikhfa Haqiqi jika ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu dari 15 huruf hijaiyah (*ta', tsa',*

³⁹ M. Hamid, *Fasih Baca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid Bagi Pemula Beserta Sejarah, Adab, dan Keutamaannya)*, (Platinum:_____, cet. I, 2013), hlm. 86

⁴⁰ Abu Izzah Al Quro, *Op. Cit*, hlm. 14

jim, dal, dzal, ra', sin, syin, shad, dhad, tha', zha', fa', qaf, kaf). Cara membacanya nun sukun atau tanwin dibaca dengan suara samar-samar disertai dengan suara mendengung.⁴¹

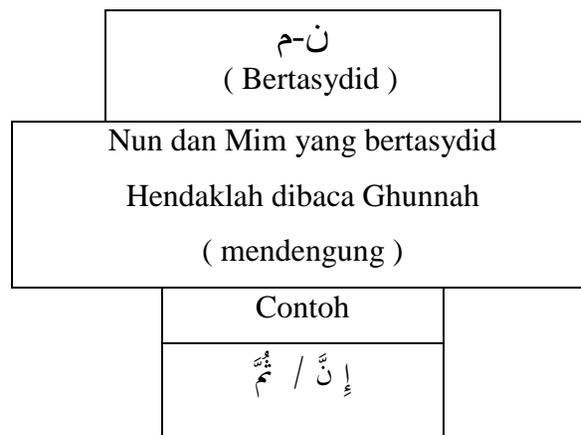
Contoh :

أَنْزَلَ

d. Hukum Nun Tasydid dan Mim Tasydid

Apabila ada mim dan nun diberi tasydid, maka hukum bacaannya wajib ghunnah (mendengung).⁴² Adapun skema Nun dan Mim bertasydid dapat dilihat tabel dibawah ini:⁴³

Tabel 5
Skema Hukum Nun Tasydid dan Mim Tasydid



⁴¹ *Ibid*, hlm. 15

⁴² Ahmad Sunarto, *Op. Cit*, hlm. 14

⁴³ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*. (Jakarta: Bintang Terang) hlm.

e. Hukum Mim Mati

Apabila ada mim mati atau sukun bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah, maka hukumnya ada tiga bacaan: 1). Ikhfa' Syafawi, 2). Idgham Mitslain Ma'al Ghunnah, dan 3). Izhar Syafawi.⁴⁴ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Ikhfa Syafawi

Ikhfa' Syafawi ialah perjumpaan huruf Mim Mati dengan huruf Ba'.⁴⁵

Contoh:

أَنْبَاهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ

2) Idgham Mitslain

Idgham Mitslain ialah perjumpaan huruf Mim Mati dengan huruf Mim. Cara membacanya adalah memasukkan huruf Mim yang dimaksud, pada huruf Mim yang dihadapkannya, seperti sebuah huruf yang bersabdu (tasydid) serta dengan dengung.⁴⁶

Contoh:

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 14

⁴⁵ A. Sjazily Moesthafa, *Systematika Tajwid (Pelajaran Tajwid Al-Qur'an Menurut Riwayat Imam Hafsh)*, (Pendidikan Khusus Al-Qur'an Nourul Huda: Palembang, cet. 14, 2009), hlm. 27

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 27

3) Izhar Syafawi

Izhar Syafawi ialah perjumpaan Mim Mati dengan semua huruf hijaiyah, kecuali huruf Mim dan huruf Ba'.⁴⁷

Contoh:

رَزَقْنَهُمْ يُنْفِقُونَ

f. Hukum Lam dan Ra'

1) Hukum Lam

Hukum Lam sama halnya dengan Lam Jalalah, adapun yang dimaksud dengan Lam Jalalah yaitu Lam dari lafadz Allah. Lam Jalalah itu mempunyai 2 hukum, yaitu: a) dibaca tebal (tafkhim), b) dibaca tipis (tarqiq).⁴⁸

Adapun tanda Lam Jalalah dibaca tafkhim yaitu apabila sebelum Lam Jalalah berupa harakat fathah atau Dhammah.⁴⁹ Contohnya:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Sedangkan tanda Lam Jalalah dibaca tarqiq yaitu apabila sebelum Lam Jalalah berupa harakat kasrah.⁵⁰ Contohnya:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 25

⁴⁸ Ahmad Sunarto, *Op. Cit*, hlm. 32

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 32

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 32

2) Hukum Ra'

Hukum membaca huruf Ra' ada tiga macam yaitu sebagai berikut:⁵¹

a) Tafkhim

Tafkhim menurut bahasa artinya menebalkan atau menggemukkan. Menurut ilmu tajwid Tafkhim ialah gambaran tentang tebalnya bunyi huruf seakan-akan bunyi tersebut memenuhi semua rongga mulut. Huruf Ra' dibaca tebal apabila Ra' berbaris Fathah atau Dhammah dan Ra' itu mati sedangkan huruf sebelumnya berbaris Fathah, dan juga Ra' berbaris sukun sedangkan huruf yang sebelumnya berbaris Dhammah. Contohnya :

مَرِيَمَ
يُرْهِدَنَّكُمْ

b) Tarqiq

Huruf Ra' dibaca tipis apabila:

(1) Ra' berbaris kasrah. Contoh :

سُنُقِرْنَاكَ

(2) Ra' sukun, sedangkan huruf yang sebelumnya berbaris kasrah. Contohnya :

وَيَغْفِرْ لَكُمْ

c) Tafkhim dan tarqiq

Huruf Ra' boleh dibaca Tarqiq dan boleh dibaca Tafkhim. Yaitu apabila Ra' itu berbaris sukun dan didahului oleh huruf yang berbaris kasrah dan menghadapi huruf Isti'la.

Huruf Isti'la ada 7 yaitu:

خ ص ض ط ق ظ

Adapun contohnya :

⁵¹ Mahfan, *Op. Cit*, hlm.25-27

وَيَغْفِرْ لَكُمْ

g. Hukum Mad

Hukum Mad ialah tambahan atau lebih. Arti menurut istilah tajwid ialah melebihkan atau memanjangkan suara dengan salah satu dari huruf-hurufnya.⁵² Dalam proses pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an atau pembacaan teks dalam berbahasa Arab yang betul, tentulah harus memperhatikan irama yaitu panjang pendeknya bacaan sesuai dengan tulisan sehingga tidak menjadikan terjadinya perubahan arti dari kata perkataannya. Dan pengaturan tempo panjang pendeknya itu biasa disebut dengan bacaan Mad.⁵³

Mad terbagi menjadi dua kelompok yaitu:

1) Mad Thabi'i atau Mad Ashli

Suatu bacaan disebut Mad Thabi'i apabila ada huruf alif terletak sesudah huruf yang berbaris Fathah, atau huruf Waw sukun yang terletak sesudah huruf yang berbaris dhammah, atau huruf Ya' sukun yang terletak sesudah huruf yang berbaris kasrah.⁵⁴ Seperti halnya di bawah ini:

- a) Huruf berharokat dhommah sesudahnya terdapat huruf Wawu Sukun.

⁵² A. Sjazily Moesthafa, *Op.Cit*, hlm. 30

⁵³ A.Sonarto, *Op. Cit*, hlm. 106

⁵⁴ Djalaluddin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, cet. Ke 6, 2004), hlm. 111

Contoh: **لُوا**

- b) Huruf berharokat kasroh sesudahnya terdapat huruf Ya' Sukun.

Contoh: **فِيهِ**

- c) Huruf berharokat fathah sesudahnya terdapat huruf alif.

Contoh: **مَا**

Cara bacanya harus dipanjangkan satu alif atau dua harokat.

2) Mad Far'i

Mad Far'i ialah huruf Mad (seperti Mad Ashli juga) yang telah berubah dengan “Sebab” terdapat huruf Hamzah, huruf bertasydid atau huruf mati atau dimatikan yang terletak di hadapannya.⁵⁵ Menurut Djalaluddin, Mad Far'i dibagi menjadi 11 (sebelas) bagian atau cabang, yaitu sebagai berikut:

- a) Mad Wajib Muttashil.

Mad wajib artinya wajib di baca panjang, sedangkan muttashil artinya bersambung. Jadi mad wajib muttashil adalah wajib di baca panjang, karna ada huruf mad dalam satu kalimat dengan satu hamzah. Contoh :

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ

- b) Mad jaiz Munfashil

Mad jaiz artinya boleh baca panjang boleh tidak, dari ketentuan mad asli, sedangkan munfashil artinya terpisah. Jadi mad jaiz munfashil adalah kebolehan membaca panjang karna ada huruf mad yang terpisah dua kalimat dengan hamzah. Contoh :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ

⁵⁵ *Ibid*, hlm 31

c) Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi

Mad lazim artinya kelaziman untuk memanjangkan. Mutsaqqal artinya berat, dan kilmi berarti satu kalimat. Jadi mad lazim mutsaqqal kilmi adalah bacaan mad yang harus dipanjangkan, karna ada tasdid dalam satu kalimat. Contoh

وَلَا الضَّالِّينَ

d) Mad Lazim mukhaffaf Kilmi

Mad lazim artinya kelaziman untuk memanjangkan. mukhaffaf artinya diringankan, dan kilmi berarti satu kalimat. Jadi Mad Lazim mukhaffaf Kilmi adalah bacaan mad yang terjadi ketika huruf-huruf mad bertemu dengan huruf yang mati dalam satu kalimat. Contoh :

مَحْيَايَ

e) Mad Lazim Mutsaqqal Harfi

Mad lazim artinya kelaziman untuk memanjangkan. Mutsaqqal artinya berat, dan harfi berarti dalam huruf. Jadi Mad Lazim Mutsaqqal harfi adalah bacaan mad yang yang terjadi pada huruf tertentu pada permulaan surah tertentu. Contoh :

الْم

f) Mad Lazim Mukhaffaf Harfi

Mad lazim artinya kelaziman untuk memanjangkan. mukhaffaf artinya diringankan, dan harfi berarti yang bersifat huruf. Jadi Mad Lazim Mukhaffaf Harfi adalah mad yang biasa terjadi di huruf mengawali permulaan surah yang hurufnya bersifat dua bagian. Contoh :

الْمَرَّج

g) Mad 'Aridh Lis Sukun

Mad artinya panjang, 'Aridh Lis Sukun artinya baru karna dimatikan (diwakafkan). Jadi Mad 'Aridh Lis Sukun adalah bacaan panjang karna terdapat pertemuan antara

huruf mad dengan huruf yang dimatikan (sukun) setelah diwakafkan. Contoh :

لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١﴾

h) Mad Badal

Badal menurut bahasa artinya pengganti. Sedangkan menurut istilah mad badal adalah huruf mad dan hamzah berkumpul dalam satu kalimat, akan tetapi yang hamzah tersebut lebih dulu dari pada mad. Contoh :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا

i) Mad Iwadh

Iwadh artinya pengganti. Sedangkan mad iwadh adalah mad yang terjadi karna wakaf (berhenti) pada lafal yang di tanwin, dibaca nasab di akhir kalimat. Contoh :

كَثِيرًا

j) Mad Tamkin

Mad tamkin adalah mad karna ada dua Ya', yang satu mati sedangkan yang lain hidup bertanda baca kasrah dan bertasydid, Ya' yang berkasrah dan bertasydid itu lebih dahulu daripada Ya' yang mati. Contoh :

لَنْبِيِّن

k) Mad Lin⁵⁶

Lain artinya lunak. Hukum bacaan disebut mad lain yaitu bila ada huruf Mad, baik yang berupa Wawu Sukun atau Ya' Sukun, huruf yang berharokat fathah membacanya dengan lunak dan lemas serta tidak boleh dipanjangkan. Hal ini apabila bukan diakhir kalimat yang memiliki 2 harakat dan boleh panjang bila diakhir kalimat hingga 4 atau 6 harakat. Contoh :

غَيْبٍ

⁵⁶ *Loc. Cit*, hlm 31

h. Qalqalah

Qalqalah dalam bahasa Arab berarti getaran suara. Maksudnya adanya getaran suara seperti harus membalik atau berkumandang ketika huruf-huruf Qalqalah itu sukun (mati) dan matinya berasal dari kata-kata bahasa Arab atau berhenti karena waqaf.⁵⁷ Sedangkan menurut Zamani dalam bukunya, qalqalah secara bahasa berarti “guncangan”. Sifat huruf qalqalah yang berguncang ini terwujudkan dalam hukum bacaan qalqalah ini diucapkan (dimatikan) akan mengakibatkan terjadinya guncangan pada makhrajnya sehingga menimbulkan pantulan suara yang kuat.⁵⁸

Huruf-huruf qalqalah ialah د ج ب ط ق. Untuk memudahkan mengingat huruf-huruf qalqalah tersebut, ia telah disusun di dalam rangkaikata berikut ق ط ب ج د. Bunyinya *qutbujaddin*.⁵⁹

Qalqalah terbagi kepada 2 bagian, yaitu:

1) Qalqalah sughra (صدغرى)

Qalqalah sughra adalah hukum bacaan yang harus dibaca dengan cara memantulkan huruf-huruf qalqalah yang berada di tengah kata atau kalimat dengan pantulan yang kecil. Contoh :

⁵⁷ Muhammad Hamid, *Op.Cit*, hlm. 120

⁵⁸ Zaki Zamani, *Tuntunan Belajar Tajwid bagi Pemula Mudah Belajar Tajwid dari Nol*, (Mutiara Media: Yogyakarta, 2014), hlm. 61

⁵⁹ <http://mari-belajar-tajwid.blogspot.com/2008/12/hukum-bacaan-qalqalah.html> (2 Juli 2015, 11:21)

لَمْ يَلِكْ وَلَمْ يُوَلِّدْ

2) Qalqalah kubra (كبرى)

Qalqalah sughra adalah hukum bacaan yang harus dibaca dengan cara memantulkan huruf-huruf qalqalah yang berada di akhir kata atau kalimat dengan pantulan yang besar. Contoh :

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ

Kedua-dua jenis qalqalah tersebut mempunyai cara bacaan yang agak berbeda dan mempunyai tanda-tanda tertentu untuk mengenalinya. Qalqalah sughra atau qalqalah kecil, ialah apabila huruf-huruf qalqalah itu dapat tanda mati, maka membacanya agak terulang sedikit sekedar merupakan tasydid (ganda huruf matinya) saja.⁶⁰

i. Tanda waqaf

Yang dimaksud dengan tanda waqaf adalah tanda yang ada di dalam ayat Al-Qur'an, yang dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang boleh atau tidak boleh dilakukan oleh qari' dalam membaca ayat tersebut, baik itu untuk berhenti atau meneruskan bacaan.⁶¹

Adapun Adapun tanda-tanda waqaf adalah sebagai berikut:

⁶⁰ A. Dhohansjah, *Op. Cit*, hlm 65

⁶¹ Zaki Zamani, *Op. Cit*, hlm. 83

- a. *Mim* (م) Tanda waqof *Lazim*, harus berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut. Contoh :

وَإِنَّ مِنْ شَيْعَتِهِ لِبَرَاهِيمَ إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

- b. *Tha'* (ط) Tanda waqof *Mutlaq*, lebih utama berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut. Contoh :

وَلَا تُخَفِّفْ عَنْهُمْ مِنْ عَذَابِهَا ط كَذَلِكَ نَجْزِي كُلَّ كَفُورٍ

- c. *Jim* (ج) Tanda waqof *Jaiiz*, boleh berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut. Contoh :

وَهُمْ يَصْطَرِّخُونَ فِيهَا رَبَّنَا أَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ ج

- d. *Qaf* dan *fa'* (قف) Tanda waqof *Mustahab*, diutamakan berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut. Contoh :

الْمُفْ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ

- e. *Qala* (قال) Tanda waqof *Aula*, diutamakan berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut. Contoh :

وَوَصَّى بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ قَالِ يَبْنَئِ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

- f. *Shala* ((صلى) Tanda waqof *Muetahab Waslah/lemah*, diutamakan terus pada kata yang terdapat tanda tersebut. Contoh

وَلَمَّا سَكَتَ عَنْ مُوسَى الْغَضِبُ أَخَذَ الْأَلْوَاحَ ۖ وَفِي نُسْخَتِهَا
هُدًى وَرَحْمَةً لِّلَّذِينَ هُمْ لِرَبِّهِمْ يَرْهَبُونَ

- g. *Zai (ز)* Tanda waqof *Mujawwaz*, diutamakan terus pada kata yang terdapat tanda tersebut, tetapi boleh juga waqof. Contoh

أَمْ لِلْإِنسَانِ مَا تَمَنَّى ۚ فَلِلّٰهِ الْآخِرَةُ وَالْأُولَىٰ

- h. *Shad (ص)* Tanda waqof *Murakhas*, boleh berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut karena darurat yang disebabkan oleh panjangnya ayat atau kehabisan nafas , tetapi diutamakan terus. Contoh :

مَنْ أَبْوَابَهَا ۖ صَوَّاتُقُوا ۖ اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

- i. *Qaf (ق)* Tanda waqof *Qobih*, diutamakan terus pada kata yang terdapat tanda tersebut. Contoh :

وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا ۚ قَٰ ۖ إِنَّ اللَّهَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

- j. *Lam Alif (لا)* Tanda waqof *Laa Washal*, jangan waqof kecuali jika di bawahnya terdapat tanda awal ayat yang membolehkan waqof secara mutlaq, maka boleh berhenti tanpa di ulang lagi. Contoh :

فَأِمَّا تَرِينَ ۖ مِنْ الْبَشَرِ أَحَدًا ۖ لاَ فِقُولِي ۖ إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ
أَكَلِمَ الْيَوْمَ أَنسِيًّا

- k. *Mu'anaqoh* (ؤ) Tanda waqof *Mu'anaqoh*, harus berhenti di salah satu dari kedua kelompok titik tiga tersebut, boleh pada yang pertama atau yang kedua. Contoh :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

- l. *Saktah* (ساءته) Adalah berhenti dan diam sejenak tanpa mengambil nafas baru pada kata yang terdapat tanda tersebut. *Saktah* adalah diam sejenak biar putus dan pisah suaranya dengan tanpa berganti nafas.

Di dalam Al-Qur'an *Saktah* hanya ada 4 tempat, yaitu:

- 1) surah Al-Muthaffifin, ayat 14. Contoh

كَلَّا يَلَّيْلَ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ

- 2) surah Al-Qiyamah, ayat 27. Contoh :

وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ

- 3) surah Yaasiin, ayat 52. Contoh :

قَالُوا يَنْوِيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَّرْقَدِنَا

- 4) surah Al-Kahfi, ayat 1. Contoh⁶² :

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا

⁶² Abdul Mujid Ismail Dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Karya Abditama, Surabaya, 2012), hlm 171-178